

**FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL YANG ERHUBUNGAN DENGAN KEGAGALAN
PEMBERIAN ASI EKSLUSIF OLEH IBU YANG BEKERJA DI STIKES BAKTI
TUNAS HUSADA TASIKMALAYA**

Chita Widia, SPd., SKep., MKM

Program Studi D-III Keperawatan
STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmlaya
Januari 2014

ABSTRAK

Manfaat ASI terutama ASI eksklusif umumnya sudah diketahui oleh setiap orang, namun persentase ibu yang menyusui secara eksklusif mengalami penurunan terutama pada ibu bekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya faktor eksternal faktor-faktor yang paling berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya .

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, populasi sebanyak 20 orang diambil sebagai total sampling. Analisis statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 dari 20 orang responden mengeluhkan gagal memberikan ASI eksklusif. Lingkungan kerja, kebijakan tempat kerja dan praktik IMD ketika sesaat setelah melahirkan berhubungan signifikan dengan kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Saran dari penelitian ini adalah perlu adanya fasilitas penitipan anak dan kebijakan khusus mengenai ASI eksklusif serta perlu dilakukan penelitian mengenai variabel lain penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja.

PENDAHULUAN

Anak-anak terutama pada masa bayi mutlak harus memiliki status gizi yang optimal demi kesehatan dan pertumbuhan yang baik di masa depannya. Air susu ibu (ASI) merupakan makanan bayi yang paling aman, higienis, praktis dan ekonomis yang sangat menunjang bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi.¹

ASI mempunyai manfaat praktis dan psikologis yang sangat perlu dipertimbangkan ketika ibu akan memilih metode pemberian makanan bagi bayinya. Selain itu ASI berperan dalam pengaturan jarak kelahiran.²

Manfaat ASI terutama ASI eksklusif umumnya sudah diketahui oleh setiap orang, namun persentase ibu yang menyusui secara eksklusif mengalami penurunan terutama pada ibu bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyanti Mutiaraningsih pada 5 wanita bekerja di Surabaya mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu karena pekerjaan dan tidak adanya dukungan penuh dari keluarga merupakan hal yang tidak menunjang para ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif.³

Emansipasi dalam segala bidang serta kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja menyebabkan turunnya kesediaan menyusui. Kendala

suksesnya program pemberian ASI adalah kembali bekerja setelah cuti melahirkan. Kemali ekerja dalam tiga bulan pertama melahirkan sangat berhubungan dengan penurunan untuk mulai menyusui sebesar 16-18 % dan pengurangan durasi menyusui sekitar 4-5 minggu.⁴

WHO merekomendasikan masa cuti setidaknya 16 minggu. Di Indonesia berdasarkan UU No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, masa cuti setelah melahirkan 1,5 bulan, semua instansi baik pemerintah maupun swasta mengikuti peraturan tersebut.⁵

Jumlah wanita bekerja di Indonesia sekitar 40,74 jiwa, 25 juta jiwa diantaranya usia produktif reproduksi. Perhatian yang memadai diperlukan agar status ibu bekerja tidak menjadi alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif.⁶

Hasil wawancara dengan bagian kepegawaian salah satu instansi pendidikan kesehatan swasta di Kota Tasikmalaya pada tanggal, bentuk dukungan bagi ibu menyusui adalah dengan memberlakukan masa cuti bersalin yang fleksibel yaitu karyawan dapat mengambil cuti setelah masa bersalin, dengan jumlah masa cuti untuk pegawai tetap selama tiga bulan dan untuk pegawai kontrak di sesuaikan dengan kesiapan karyawan tersebut untuk kembali bekerja, rata-rata 1-1,5 bulan. Hal tersebut dilakukan agar ibu dapat memberikan ASI nya tanpa terbebani pekerjaan.

1.1 Rumusan Masalah

- 1) Adakah faktor eksternal yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja di STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya?
- 2) Apa faktor-faktor paling berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya?

1.2 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui adanya faktor eksternal yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya .
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya .

1.3 Kegunaan Penelitian

1.3.1 Aspek Teoretis

- 1) Untuk memberikan informasi bahwa ASI eksklusif masih dapat diberikan walaupun ibu bekerja.
- 2) Menambah kajian ilmu dalam bidang Ilmu Keperawatan Maternitas terutama tentang faktor fisik lingkungan kerja di perkantoran..

1.3.2 Aspek Praktis

- 1) Memberikan masukan kepada instansi tempat bekerja untuk memberikan dukungan optimal pada ibu menyusui dalam pemerian ASI eksklusif dengan cara menyediakan tempat khusus untuk proses laktasi.
- 2) Memberikan informasi kepada seluruh karyawan bahwa ASI eksklusif dapat terus diberikan walaupun ibu sudah mulai bekerja.

METODOLOGI PENELITIAN

3.2.1 Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, data berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat atau frekwensi) yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi suatu variabel tertentu yang dapat mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* karena pengumpulan informasi dari subjek penelitian hanya dilakukan satu kali dalam satu periode waktu.

3.2.2 Identifikasi Variabel

1) Variabel Bebas

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau disebut juga

Independent variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja, kurangnya petugas kesehatan, meningkatnya prom kebijakan tempat bekerja mengenai ASI eksklusif, informasi dari petugas kesehatan dan praktik IMD di ruang bersalin.

2) Variabel Terikat

Variabel Terikat adalah variabel sebagai akibat atau disebut juga *Dependent* Variabel. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kegagalan pemberian ASI eksklusif.

3.2.3 Cara Kerja dan Teknik Pengumpulan Data

1) Cara Kerja :

- (1) Ijin penelitian dari pihak STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya.
- (2) Wawancara awal dengan karyawan mengenai pengalaman pemberian ASI.
- (3) Membuat konsep penelitian berdasarkan wawancara tersebut dan membuat formulir pengisian data.
- (4) Menjelaskan tujuan penelitian kepada calon responden serta membuat pernyataan bersedia untuk menjadi responden tanpa ada paksaan dan

kerahasiaan jawaban menjadi tanggungjawab peneliti.

- (5) Melakukan wawancara dan rekap dokumen mengenai data yang dibutuhkan untuk dijadikan sebagai studi pendahuluan.

- (6) Pengambilan data
Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.

- (7) Pengolahan data
Data yang telah terkumpul diteliti kelengkapannya, kemudian dilakukan *editing*, diberi kode dan memasukkannya ke dalam tabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti. Selanjutnya memasukkan data dengan menggunakan program SPSS.

- (8) Analisis data
Menganalisis data dengan cara bertahap dengan menggunakan: analisa univariat dan bivariat untuk memperoleh data kuantitatif.

- 2) Teknik Pengumpulan Data
Data diperoleh dengan wawancara terhadap karyawan

yang berstatus pegawai tetap dan kontrak yang masih berusia produktif, sudah menikah dan memiliki anak mengenai pengalamannya selama menyusui

3.2.4 Rancangan Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis kuantitatif meliputi analisis univariabel dan bivariabel, dengan uraian sebagai berikut :

- 1) Analisis Univariat. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat deskripsi wawancara dari variabel bebas (Lingkungan kerja, kebijakan tempat kerja, Pemberian informasi yang salah dan kegagalan praktik IMD) dan variabel terikat (Kegagalan Pemberian ASI eksklusif).
- 2) Analisis Bivariat. Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas lingkungan kerja, kebijakan tempat kerja, Pemberian informasi yang salah dan kegagalan praktik IMD dan variabel terikat kegagalan Pemberian ASI eksklusif. Dilakukan dengan uji statistik analisis *chi square* dan *odds ratio* (OR) untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan

dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dan besar risiko.

3.2.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Lokasi penelitian: STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya.
- 2) Bulan November sampai dengan bulan Desember 2013.
- 3) Alasan pemilihan tempat penelitian:
 - (1) Merupakan tempat penulis bekerja, dimana sebagian besar karyawannya adalah perempuan berusia produktif.
 - (2) Pengambilan sampel mudah,
 - (3) Jarak terjangkau.
- 4) Jadwal Penelitian
Jadwal penelitian dimulai sejak dibuat *draft* usulan proposal penelitian hingga penyusunan jurnal hasil penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

- 1) Lokasi Penelitian
STIKes Bakti Tunas Husada adalah salah satu lembaga pendidikan kesehatan yang berada di Tasikmalaya yang telah berperan serta dalam penyediaan tenaga kesehatan

yang kompeten dengan program studi D.III Keperawatan, D.III Analis Kesehatan dan S1 Farmasi. Peralihan status dari Akademi Keperawatan dilaksanakan sejak tahun 1993 dan Akademi Analis Kesehatan sejak tahun 1996. STIKes Bakti Tunas Husada ini berdiri atas izin Mendiknas melalui Surat Keputusan Mendiknas No.60/D/O/2004, tanggal 27 April 2004. Berdiri diatas tanah milik Yayasan seluas 14.788m², dengan luas bangunan 6.680m² yang terdiri dari : ruang perkantoran, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, aula serbaguna dan sarana penunjang lain. STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya terletak di Jalan Cilolohan No. 36 Tasikmalaya. Sebagian besar lulusannya telah bekerja mengabdikan dirinya diberbagai unit pelayanan kesehatan, antara lain: rumah sakit, puskesmas, laboratorium klinik, industri obat, industri makanan dan minuman yang tersebar di seluruh Jawa Barat, luar Jawa, Jepang, Saudi Arabia dan Kuwait. Seluruh program Studi telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT), dan saat ini tercatat sebagai satu-satunya

institusi pendidikan kesehatan di Indonesia yang memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) *First Party* dan menjadi tempat Uji Kompetensi bagi mahasiswa diploma III Profesi Keperawatan dan Analisis Kesehatan yang bersertifikat Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) Republik Indonesia.

Visi STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya adalah “Menjadi STIKes unggulan di Jawa Barat”, dengan Misi “Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Tujuan STIKes Bakti Tunas Husada adalah mewujudkan tata kelola institusi yang otonom, transparan dan akuntabel, menghasilkan lulusan yang kompeten, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki keunggulan mengembangkan keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan. Jumlah karyawan 86 orang terdiri dari tenaga dosen 38 orang dan tenaga penunjang sebanyak 48 orang. Mayoritas karyawan STIKes Bakti Tunas Husada adalah perempuan,

sudah menikah dan berusia produktif.

Sarana perkantoran merupakan kebutuhan pokok dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memberikan pelayanan kepada mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan sarana perkantoran yang *representative*, aman dan nyaman serta didukung oleh sistem pelayanan yang profesional sangat diharapkan oleh semua pihak, baik mahasiswa, dosen dan seluruh karyawan.

2) Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang sudah menikah, memiliki anak dan masih berusia produktif yang bekerja di STIKes Bakti Tunas Husada berjumlah 20 orang yang bekerja sebagai staf administrasi maupun dosen.

4.1.2 Analisis

- 1) Distribusi frekwensi keadaan lingkungan kerja yang mendukung program ASI eksklusif, dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Keadaan lingkungan kerja STIKes Bakti Tunas Husada dapat dilihat pada tabel 4.1

Tempat Bekerja	N	Persentase
Ada penitipan anak	0	0
Tidak ada tempat penitipan anak	20	100%
Total	20	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 20 orang (100%) menyatakan bahwa di lingkungan kerja tidak terdapat tempat penitipan anak.

- 2) Distribusi frekwensi kebijakan tempat kerja yang mendukung program ASI eksklusif, dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Kebijakan tempat bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja di STIKes Bakti Tunas Husada dapat dilihat pada tabel 4.2

Kebijakan tempat bekerja	N	Persentase
Ada	0	0
Tidak	20	100%
Total	20	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 20 orang (100%) menyatakan bahwa tidak ada kebijakan di tempat kerja untuk pemberian ASI eksklusif.

- 3) Distribusi frekwensi keadaan lingkungan kerja yang mendukung program ASI eksklusif, dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Infomasi dari petugas kesehatan mengenai ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di STIKes Bakti Tunas Husada dapat dilihat pada tabel 4.3

Informasi	N	Persentase
Ada	13	65%
Tidak	7	35%
Total	20	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 13 responden mendapatkan informasi mengenai ASI eksklusif dari petugas kesehatan dan 7 responden tidak mendapat informasi mengenai ASI eksklusif dari petugas kesehatan.

- 4) Distribusi frekwensi keadaan lingkungan kerja yang mendukung program ASI eksklusif, dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Praktik IMD ibu yang bekerja di STIKes Bakti Tunas Husada dapat dilihat pada tabel 4.4

Praktik IMD	N	Persentase
Ya	13	65%
Tidak	7	35%
Total	20	100%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa 13 responden melakukan IMD pada saat segera setelah melahirkan dan 7 responden tidak melakukan IMD pada saat segera setelah melahirkan.

- 5) Data Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif
Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada responden, didapatkan data bahwa 16 orang dari 20 orang responden gagal memberikan ASI eksklusif.
- 6) Distribusi frekwensi hubungan antara lingkungan kerja, kebijakan tempat bekerja, infomasi dari petugas kesehatan dan praktik IMD

Tabel 4.5 Hubungan lingkungan kerja, kebijakan tempat bekerja, informasi dari petugas kesehatan dan praktik IMD dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di STIKes Bakti Tunas Husada

Variabel	ASI eksklusif		Total
	Ya f	Tidak f	f
Tempat bekerja :			
- Ada tempat penitipan anak	0	0	0
- Tidak ada tempat penitipan anak	4	16	20
Kebijakan tempat bekerja :			
- Ada	0	0	0
- Tidak	4	16	20
Informasi dari petugas kesehatan:			
- Ada	11	2	13
- Tidak	4	3	7
Praktik IMD:			
- Dilakukan	12	1	13
- Tidak dilakukan	3	4	7

Tabel 4.5 menunjukkan 16 dari 20 responden yang gagal dalam memberikan ASI eksklusif karena tidak adanya penitipan anak di tempat kerja dan tidak adanya kebijakan di tempat bekerja yang mendukung program pemberian ASI eksklusif. 3 responden gagal memberikan ASI eksklusif karena tidak adanya informasi dari petugas kesehatan mengenai ASI eksklusif dan 4 responden gagal memberikan ASI eksklusif karena kegagalan praktik IMD pada saat segera setelah melahirkan.

7) Rekapitulasi Hasil Penelitian Bivariat

Dari beberapa variabel penelitian yang dilakukan analisis bivariat dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Rekapitulasi Variabel terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif

Variabel	P	Keterangan
Lingkungan kerja	0,031	Berhubungan
Kebijakan tempat bekerja	0,014	Berhubungan
Informasi dari petugas kesehatan	0,291	Tidak berhubungan
Praktik IMD	0,031	Berhubungan

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan kerja di STIKes Bakti Tunas Husada dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan p 0,031 atau $< 0,05$. Tidak adanya kebijakan tempat bekerja mengenai program ASI eksklusif berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan p 0,014 atau $< 0,05$. Informasi dari petugas kesehatan mengenai ASI eksklusif tidak ada hubungannya dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan p 0,291 yang berarti $> 0,05$, dilakukannya IMD segera setelah melahirkan berhubungan dengan berhasil atau gagalnya pemberian ASI eksklusif. dengan p 0,031 yang artinya $> 0,05$.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap ibu yang bekerja di STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah karena tidak adanya fasilitas penitipan anak dan kebijakan yang mendukung berhasilnya pemberian ASI eksklusif. Lingkungan kerja di STIKes Bakti Tunas

Husada berhubungan signifikan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan p 0,031 atau $< 0,05$, begitu pula tidak adanya kebijakan tempat bekerja mengenai dukungan terhadap program ASI eksklusif berhubungan signifikan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan p 0,014 atau $< 0,05$. Selain kedua hal tersebut dilakukannya IMD segera

setelah melahirkan berhubungan dengan gagalnya pemberian ASI eksklusif. dengan p 0,031 atau $> 0,05$.

SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan:

1. Dilakukan penelitian lanjutan untuk meneliti variable lain yang dapat mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif.
2. Dilakukan penelitian lainnya yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif untuk mendukung PP no. 33 tahun 2012 mengenai ASI eksklusif.
3. STIKes Bakti Tunas Husada menjadi tempat bekerja sayang ibu yang mendukung program pemerintah yang tercantum dalam PP no. 33 tahun 2012 Bab V pasal 35, untuk mendukung salah satu tujuan pencapaian *Millenium Development Goal's* Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afrina Sari, *Strategi dan Inovasi Pencapaian MDG's 2015 di Indonesia*, dalam
2. Departemen Kesehatan RI. *Manajemen Laktasi*. Jakarta. 2005.
3. Kramer, MS, Kakuma R *Infant growth and health outcomes associated with 3 compared with 6 mo of exclusive breastfeeding*, American Journal of Clinical Nutrition, Vol. 78, No. 2, August 2003 dalam
4. Partiwi, Purwanti. *Kendala Pemberian ASI Eksklusif, Bedah ASI*. IDI DKI-BP FKUI ; Jakarta 2008.
5. Purwanti, Hubertin, S. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. EGC ; Jakarta. 2004.
6. World Health Organization. *The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding, Report of an Expert Consultation*. Geneva, Switzerland: World Health Organization, 2002.
7. Sinta Purnamasari. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI pada Bayi Usia Empat Bulan*: Jakarta: Media Litang Kesehatan Vol XIII No.3. 2003
8. WHO. *Infant Nutrition*. http://www.who.int/topics/infant_nutrition/en. Ditelusur 30 September 2013
9. _____,10 *Facts on Breastfeeding*, <http://www.who.int/features/factfiles/breastfeeding/en/index.html>. Ditelusur 30 September 2013
10. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2010.
11. Perinasia.....2009
12. (www.tabloid- nakita.com, 2005)
13. Sumadiono Sp. A (K) dalam *Allergic dideases in children*. *Bahan Seminar Alergi Susu Sapi*, Februari 2009, FK. UGM. 2009
14. PP No.33 Tahun 2012

15. Ramaiah, Savitri. *ASI dan Menyusui*. PT. Bhuana Ilmu Populer ; Jakarta. 2007.
16. Roesli, Oetami. *ASI Eksklusif*. Edisi II, Trubus Agriwidya ; Jakarta. 2004.
17. Roesli, Oetami. *Petunjuk Praktis Menyusui*, Trubus Agriwidya ; Jakarta. 2005.
18. Depkes RI. Banyak Sekali Manfaat ASI bagi Bayi dan Ibu. <http://www.depkes.go.id/index.php/berinta/press-release> . Ditelusuri 30 September 2013
19. Soetjiningsih, DSAK. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan* ; EGC. 1997.
20. Roesli Utami. *Mengenal ASI Eksklusif*: Jakarta: Trubus Agriwidya. 2000.
21. Depkes RI. Banyak Sekali Manfaat ASI bagi Bayi dan Ibu. <http://www.depkes.go.id/index.php/berinta/press-release> . Ditelusuri 30 September 2013
22. Retno, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif dalam retnotbs.wordpress.com/faktor-faktor-yang-mempeng*. Diltelusuri 25 September 2013
23. Jumli, 2009, *Studi Beberapa Karakteristik Keluarga dalam Penggunaan Susu Formula untuk Balita di Kota Tasikmalaya*,
24. Basyiroh, *Hubungan Karakteristik, Sikap, pengetahuan, dan peran ayah terhadap praktek pemberian asi eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan Di Kelurahan Harjamukti Kota Depok Tahun 2011*, Dalam ulis.uinjkt.ac.id/opac/themes/.../detail.jsp?id...lokasi, diakses tanggal 25 September 2013
25. Izzatul Arifah, *Peran Ayah dalam Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang Tahun 2012*, Dalam eprints.undip.ac.id/38635/1/4317.pdf, Diakses 25 September 2013
26. Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.; 2009.
27. Ahmad Watik Pratiknya. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Rajawali; 1986.
28. Ibnu Fajar. *Statistika Untuk Praktisi Kesehatan* , Yogyakarta: Graha Ilmu; 2009.
29. Sutanto Priyo Hastono. *Analisis Data*, Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia;2001
30. John W Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches: 3 rd edition*. Los Angeles: Sage; 2009